
Sosialisasi Pentingnya Fasilitas Sarana Air Bersih Di Desa Mbinanga Kecamatan Pegagan Hilir Kabupaten Dairi

Ewin Handoco¹, Welmar Olfan Basten Barat², Winfrontstein Naibaho³, Mardame Pangihutan Sinaga⁴, Reaful Samuel⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Pematang Siantar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ewin Handoco

E-mail: ewinhandoco@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi Pentingnya Air Bersih, dimana air bersih merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang menunjang kehidupan suatu komunitas. penyediaan air bersih berkaitan erat dengan status kebersihan dan kesehatan setiap individu dalam masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan pada masyarakat Desa Mbinanga untuk memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan air yang bersih dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat setempat tentang pentingnya penggunaan air bersih dalam kegiatan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Masyarakat Desa Mbinanga sangat membutuhkan sentuhan nyata untuk dapat menerima manfaat secara langsung dari adanya sarana air bersih di lokasi mereka bertempat tinggal. Selama ini masyarakat harus berjalan jauh dari atas bukit ke lembah atau desa tetangga mereka yang berjarak sekitar 1-1,5 Kilometer dari desa mereka. Sehingga hal ini sangat memberatkan dan tidak efektif serta efisien baik dalam waktu, tenaga dan biaya. Sosialisasi Sehingga dengan adanya sosialisasi ini diharapkan ada tindakan secara langsung kepada masyarakat. Pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya air bersih. Masyarakat mampu menyediakan air bersihnya dengan bergotong royong dan bekerjasama dengan pihak luar sebagai penyokong dana untuk keperluan material pembangunan. Perlunya kerjasama lintas sektoral baik masyarakat, swasta, keagamaan dengan pemerintah agar terjadi sinergi yang positif secara terintegrasi sehingga manfaatnya lebih luas ke seluruh desa. Mengingat air bersih merupakan hak dan kebutuhan seluruh warga desa.

Kata kunci: Air Bersih; Sarana; Desa Mbinanga.

Abstract

Socialization of the Importance of Clean Water, where clean water is one of the community's needs that supports the life of a community. the provision of clean water is closely related to the hygiene and health status of every individual in society. This socialization activity was aimed at the people of Mbinanga Village to provide education about the importance of using clean water in their daily lives. The purpose of this activity is to provide knowledge to the local community about the importance of using clean water in their daily activities. The method used in this activity is socialization. The people of Mbinanga Village really need a real touch to be able to receive direct benefits from the clean water facility where they live. So far, people have to walk far from the top of the hill to the valley or to their neighboring village, which is about 1-1.5 kilometers from their village. So this is very burdensome and ineffective and efficient both in time, effort and cost. Socialization So that with this socialization it is hoped that there will be direct action for the community. This service can increase public knowledge about the importance of clean water. Communities are able to provide clean water by working together and cooperating with external parties as financial backers for development material needs. The need for cross-sectoral collaboration, both community, private, religious and government so that positive synergies occur in an integrated manner so that the benefits are wider to all villages. Considering that clean water is the right and need of all villagers.

Keywords: Clean Water; facilities; Mbinanga village.

PENDAHULUAN

Sosialisasi Pentingnya Air Bersih, dimana air bersih merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang menunjang kehidupan suatu komunitas. penyediaan air bersih berkaitan erat dengan status kebersihan dan kesehatan setiap individu dalam masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan pada masyarakat Desa Mbinanga untuk memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan air yang bersih dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat setempat tentang pentingnya penggunaan air bersih dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan melalui penggunaan air yang bersih. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Mbinanga, Kecamatan Dairi.

Desa Mbinanga berada di dataran tinggi Bukit Barisan dengan ketinggian sekitar 400 - 1.400 meter diatas permukaan laut (dpl). Desa ini juga memiliki hutan yang masih asli yang tidak diizinkan untuk di alih fungsikan sebagai lahan pertanian. Hal ini sangat positif untuk keberlangsungan ekosistem yang ada pada hutan tersebut dan terutama adalah sumber air. Karena air adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena masih hutan yang terawat mengakibatkan daerah Mbinanga memiliki mata-mata air yang berhulu didaerah hutan. Mata-mata air tersebut mengalir sehingga membentuk sungai.

Namun permasalahan yang terjadi adalah warga di Desa Mbinanga kekurangan air di rumah masing-masing. Hal ini mengakibatkan warga harus turun ke sungai yang berjarak 500-2000 meter dari rumah masing-masing untuk melakukan kegiatan seperti mandi, mencuci dan menampung air untuk dijadikan sumber minuman atau masakan di rumah. Dengan kegiatan seperti itu tentu menyita waktu dan tenaga serta ketidakefisienan dalam segala hal. Tentu ini juga berimbas kepada kegiatan peribadahan karena sudah lebih banyak waktu untuk menyusuri jalan ke sungai dan kembali lagi ke rumah mengakibatkan turunnya motivasi untuk ke gereja.

Hal inilah yang melatar belakangi sehingga perlu dilakukan inovasi dan usaha bagaimana caranya agar kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan air menjadi lebih mudah, cepat, nyaman, tercukupi dan bersih. Sehingga diharapkan dapat mengurangi beban masyarakat.

Keamanan dan kualitas air sangat penting bagi perkembangan dan kesejahteraan manusia. Menyediakan akses ke air bersih adalah salah satu instrumen paling efektif dalam mempromosikan kesehatan dan mengurangi kemiskinan. Sebagai otoritas internasional tentang kesehatan masyarakat dan kualitas air, WHO memimpin upaya global untuk mencegah penularan penyakit yang ditularkan melalui air. Ini dicapai dengan mempromosikan peraturan berbasis kesehatan kepada pemerintah dan bekerja dengan mitra untuk mempromosikan praktik manajemen risiko yang efektif kepada pemasok air, masyarakat dan rumah tangga (WHO, 2020). WaterAid pada 2016 menyebutkan, lebih dari 40 persen penduduk di 16 negara tidak memiliki akses terhadap fasilitas air, bahkan sumur sekalipun. Komunitas yang terpinggirkan ini harus mengumpulkan air dari kolam dan sungai serta menghabiskan sebagian besar pendapatan harian mereka untuk membeli air bersih (Perpamsi, 2018). Sekitar 2 miliar orang minum air yang terkontaminasi secara feses, 4,5 miliar orang menggunakan sistem sanitasi yang tidak cukup melindungi keluarga (WHO, 2019).

Strategi WHO WASH telah dikembangkan sebagai tanggapan terhadap Resolusi Negara Anggota WHA 64.4 dan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Juga diperlukan perlunya realisasi progresif hak asasi manusia atas air minum dan sanitasi yang aman, yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada bulan Juli 2010. Tanggal akhir Strategi 2025 diusulkan untuk memungkinkan keduanya berwawasan ke depan yang dikelola dengan wajar. periode waktu serta waktu untuk mengadopsi strategi WHO baru pada tahun 2025 untuk memungkinkan koreksi kursus dalam periode lima tahun terakhir SDGs (WHO, 2018).

Setelah dilakukan sosialisasi maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengingatkan masyarakat untuk selalu menggunakan air bersih dalam kegiatan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kesehatan setiap orang dalam masyarakat dan diharapkan aparat kampung dapat membantu dalam penyediaan air bersih untuk masyarakat Desa Mbinanga, Kabupaten Dairi.

Penggunaan air bersih merupakan salah satu target Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan capaian akses air bersih yang layak di Indonesia baru mencapai 72,55%, di bawah target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni

sebesar 100%. Keperluan Higiene Sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum.

Komarulzaman menyatakan kaitan antara akses air bersih pada rumah tangga dengan kebiasaan ibu rumah tangga untuk memasak air sebelum diminum. Ketersediaan akses air bersih dan kebiasaan memasak air sebelum diminum diharapkan dapat menurunkan peluang munculnya wabah diare dan diare akut di sebuah desa dan kecamatan, dengan menggunakan data Survey Demografi tahun 2007 dan 2012. Kairulzaman menyimpulkan bahwa akses air yang dialirkan dengan pipa atau ledeng, kondisi sanitasi lingkungan yang baik, dan pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap insiden diare. Peningkatan akses air bersih dan sanitasi ditemukan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai PDRB wilayah kabupaten/kota di Indonesia peningkatan akses air bersih yang ditemukan berpengaruh pada penurunan tingkat morbiditas penduduk (Sukartini, 2016).

Studi yang dilakukan oleh Febriany berfokus pada pengaruh akses air bersih dan peningkatan sanitasi lingkungan terhadap angka kematian bayi usia di bawah lima tahun dan pelambatan pertumbuhan fisik (stunting). Studi ini menggunakan data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) 2009 dan 2010. Secara umum, analisis dalam studi ini menemukan bahwa ada korelasi negatif dari peningkatan akses air bersih dan perbaikan sanitasi lingkungan terhadap angka kematian bayi di bawah usia lima tahun dan pelambatan pertumbuhan fisik (Sukartini, 2016).

Penyediaan air bersih bagi masyarakat, tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama, yaitu Pemerintah (pusat maupun daerah), Swasta, dan masyarakat. Masing-masing menjalankan peran sesuai kapasitas, dengan didasari kesadaran bahwa ketersediaan air bersih memerlukan kesadaran bersama untuk menjaga sumber-sumber air yang ada agar tetap lestari dan tidak berlaku boros dalam menggunakan air bersih yang ada (Prihatin, 2015). Kepentingan terhadap perilaku memakai air bersih menjadi dasar pertimbangan seseorang untuk berniat melakukan sesuatu. Jika ia menganggap apa yang akan dilakukannya penting maka pada tahap selanjutnya ia yang didukung oleh sikap, norma yang dipersepsikan dan kondisi personalnya. Niat dan hambatan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku mempergunakan air bersih di tatanan rumah tangga (Raksanagara, 2017).

Ketersediaan air di suatu wilayah utamanya dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu: (i) adanya sumber daya air yang memadai; (ii) adanya kebijakan dan kelembagaan yang memadai untuk melakukan pengelolaan sumber daya air; dan (iii) adanya infrastruktur untuk penyediaan air (Alihar, 2018). Desa Mbinanga mayoritas warganya belum sampai pemakaian air bersih secara langsung ke rumah untuk kebutuhan sehari-hari.

Maka dalam pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada permasalahan peningkatan pengetahuan dan pengadaan sarana air bersih kepada masyarakat Desa Mbinanga. Dan memberdayakan masyarakat dalam penyediaan air bersih secara gotong royong membangun fasilitas sarana dan prasarana air bersih.

METODE

Metode pengabdian masyarakat difokuskan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan air di Desa Mbinanga dilakukan melalui penyuluhan dengan media diskusi. Metode yang dipakai juga adalah memberdayakan masyarakat dalam gotong royong membangun fasilitas sarana dan prasarana air bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan, masyarakat sangat aktif khususnya pada bagian tanya jawab dan rencana pembangunan serta pemeliharaan sarana air bersih. Memberikan informasi tentang kesehatan tidak searah tetapi dua arah. Hal ini menempatkan masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi masyarakat menjadi aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya. Diskusi partisipasi adalah salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan-pesan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Selain diskusi mengenai pentingnya air bersih untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dilaksanakan juga sosialisasi mengenai program pengadaan air bersih di Desa Mbinanga atas kerjasama Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI), *United Evangelical Mission* (UEM) dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Hal ini

sangat didambakan masyarakat yang merindukan adanya fasilitas air bersih di kampung mereka agar tidak jauh sampai ke sungai untuk keperluan air bersih yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari.

Masyarakat Desa Mbinanga sangat membutuhkan sentuhan nyata untuk dapat menerima manfaat secara langsung dari adanya sarana air bersih di lokasi mereka bertempat tinggal. Selama ini masyarakat harus berjalan jauh dari atas bukit ke lembah atau desa tetangga mereka yang berjarak sekitar 1-1,5 Kilometer dari desa mereka. Sehingga hal ini sangat memberatkan dan tidak efektif serta efisien baik dalam waktu, tenaga dan biaya. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini diharapkan ada tindakan secara langsung kepada masyarakat.



Gambar 1.
Sosialisasi dengan Kepala Desa Mbinanga dan Perangkat Desa



Gambar 2.
Peletakan Batu Pertama Pengadaan Sarana Air Bersih



Gambar 3.
Peresmian Sarana Air bersih

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang telah selesai dilaksanakan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap menjawab kebutuhan masyarakat. Pengabdian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya air bersih. Masyarakat mampu menyediakan air bersihnya dengan bergotong royong dan bekerjasama dengan pihak luar sebagai penyokong dana untuk keperluan material pembangunan. Perlunya kerjasama lintas sektoral baik masyarakat, swasta, keagamaan dengan pemerintah agar terjadi sinergi yang positif secara terintegrasi sehingga manfaatnya lebih luas ke seluruh desa. Mengingat air bersih merupakan hak dan kebutuhan seluruh warga desa.

Semoga kegiatan seperti ini lebih sering dilakukan untuk dapat dirasakan manfaatnya kepada masyarakat luas. Terlebih di daerah yang belum memiliki sarana fasilitas air bersih. Salah satu kehadiran kita sebagai dosen juga harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap kebutuhan masyarakat, itulah arti penting dari sebuah pengabdian masyarakat. Harapan kedepannya adalah masyarakat dapat mengerti dan memahami bahwa air bersih yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat harus menjaga dan merawat sarana dan fasilitas air bersih harus dijaga dan dirawat agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Dairi Terkhusus kepada Kecamatan Pegagan Hilir dan Kepala Desa Mbinanga. Terimakasih juga kepada Pihak United Evangelical Mission (UEM), Gereja Kristen Protestan seluruhnya.Indonesia (GKPI), dan Universitas HKBP Pematangsiantar, serta seluruh masyarakat Desa Mbinanga dan tim

Daftar Pustaka

- Alihar, F. (2018) 'Penduduk Dan Akses Air Bersih Di Kota Semarang (*Population And Access To Clean Water In Semarang City*)', Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 13 (Juni 2018), pp. 67–76.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia.Go.Id .2019. *Air Bersih: Mengejar Pencapaian Akses 100% di 2019*, <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/mengeja-pencapaian-akses100-di-2019>.
- Perpamsi .2018. *Selamat Hari Air Dunia 2018*. Available at: <https://perpamsi.or.id/berita/view/2018/03/22/468/selamat-hari-air-dunia-2018>.
- Prihatin, R. B. dkk .2015. *Penyediaan Air Bersih Di Indonesia: Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Dan Masyarakat*. Edited by S. N. Qodriyatun. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika. Available at: http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_tim/buku-tim-public-42.pdf.

Raksanagara, A. S. (2017). *Faktor yang Memengaruhi Perilaku Penggunaan Air Bersih pada Masyarakat Kumuh Perkotaan*. MKB, 49 NO: 2 (Juni 2017).WHO .2020. *Water safety and quality*. https://www.who.int/water_sanitation_health/water-quality/en/.Batu Jawa Timur. Theses Fakultas ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.